

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA MAHASISWA DENGAN DOSEN MELALUI MEDIA *WHATSAPP MESSENGER* DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA PADA BULAN MEI 2019

Asmi Windari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: asmi.windari1929@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam penggunaan tanda baca mahasiswa dengan dosen melalui media *whatsapp messenger* di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta Pada Bulan Mei 2019 (2) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa ejaan, mahasiswa dengan dosen melalui media *whatsapp messenger* di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa foto percakapan mahasiswa dengan dosen melalui media *whatsapp messenger*. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa program studi PBSI, PBI, Akuntansi, Manajemen, Teknik Informatika angkatan 2015 dan 2016 di Universitas PGRI Yogyakarta pada bulan Mei 2019. Cara pengumpulan data dengan metode simak dan teknik catat. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan peningkatan ketekunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kesalahan berbahasa tanda baca titik 102 data, tanda baca koma 75 data, tanda baca tanya 8 data, tanda baca hubung 6 data, tanda baca titik dua 3 data, (2) kesalahan berbahasa bentuk Ejaan penggunaan huruf kapital 86 data, kesalahan penggunaan kata baku 61 data, kesalahan penggunaan kata singkatan 18 data.

Kata Kunci: AKB, media whatsapp

ABSTRACT

This research have purpose to: (1) Describe the language errors in the use of punctuation between student and lecture through Whatsapp Messenger in the University of PGRI Yogyakarta (2) Describe the form of language errors in spelling between student and lecturer through Whatsapp Messenger media in the University of PGRI Yogyakarta.

This research was descriptive qualitative. The data in this research was the pictures of conversation through Whatsapp Messenger between student and lecturer. Source of the data were students from various study programs, namely: Indonesian Language, Education and Literature, Accounting, Management, Technical Information in the year of 2015 and 2016 at the University of PGRI Yogyakarta. The data were collected in May 2019, by using heading method and taking notes. Validity of the data was obtained by the improvement of perseverance.

This research shows: (1) Language errors in using point (.) 102 data, commas were 75 data, question marks were 8 data, hyphen punctuation were 3 data. (2) The language errors of spelling form in the use of capital letter were 86 data, errors in the use of standard words were 62 data, errors in using abbreviation were 18 data.

Keywords: AKB, whatsapp media

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini makhluk hidup adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari bantuan orang lain serta berkomunikasi dengan orang lain. Pada saat berkomunikasi tatap muka manusia menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain, manusia dapat bertukar pikiran secara lisan dan verbal saat berkomunikasi. Kegiatan komunikasi tidak hanya dilakukan di lingkungan masyarakat namun dimana pun setiap bertemu dengan orang baru tetap dilakukan kegiatan berkomunikasi secara lisan dan verbal. Dengan bahasa mempermudah seseorang dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Di dalam bahasa ada beberapa aspek kegiatan berkomunikasi yakni diantaranya menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia.

Setiap orang membutuhkan media komunikasi langsung supaya apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan cepat dan langsung mendapat respon tanpa menunggu lama. Dengan media tersebut, akan mempermudah seseorang untuk bersosialisasi. Salah satu media komunikasi populer yang banyak digunakan masyarakat adalah *Whatsapp*

Messenger. Saat ini pengguna media *Whatsapp Messenger* banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan. Pengguna *Whatsapp Messenger* beragam mulai dari anak-anak di bawah umur, remaja, dewasa hingga lansia.

Mahasiswa dengan dosen sangat berkaitan erat, mahasiswa membutuhkan dosen untuk mendapatkan ilmu, dosen juga membutuhkan mahasiswa supaya ilmu yang dimiliki dosen dapat diberikan. Ketika seseorang mahasiswa ingin menanyakan kehadiran dosen di kelas untuk mengisi jam perkuliahan maupun menanyakan kegiatan di kampus namun dosen sedang tidak ada diruangan dosen, mahasiswa berinisiatif untuk menghubungi dosen menggunakan media komunikasi tidak langsung seperti pesan singkat atau lebih dikenal dengan sebutan SMS, pesan singkat melalui aplikasi *Whatsapp Messenger* atau menelfon. Dalam menulis pesan tersebut terkadang mahasiswa terburu-buru sehingga lupa memperhatikan etika serta kesopanan dalam berkomunikasi sesuai kaidah kebahasaan.

KAJIAN TEORI

Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan saat menyampaikan suatu

tuturan yang kurang baik ataupun menyimpang dari kaidah bahasa. Biasanya terjadi ketika seseorang sedang melakukan sebuah tuturan dengan orang lain namun tidak sadar seseorang itu menyampaikan dengan bahasa yang tidak baik. Oleh sebab itu, penerima tutur akan mengalami perbedaan penerimaan informasi akibat dari kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa pada masyarakat tidak bisa dihindari karena banyak bahasa baru yang mereka ucapkan sering disebut sebagai bahasa ke 2.

Kesalahan berbahasa tidak hanya ada di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat tetapi di lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran terjadi kesalahan berbahasa. Tarigan dan Rusminto (2011: 2) bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa pertamanya (B1). Hal ini menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa itu erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2). Jadi, kesalahan berbahasa tidak hanya orang tertentu tetapi semua orang baik yang menempuh pendidikan atau tidak pasti melakukan kesalahan berbahasa.

Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Wacana

Analisis wacana berfokus pada catatan prosesnya (lisan atau tertulis) dimana bahasa itu digunakan dalam konteks-konteks untuk menyatakan keinginan. Secara umum, ada daya tarik yang sangat besar dalam struktur wacana, dengan perhatian khusus terhadap sesuatu yang dapat membuat konteks tersusun dengan baik (Yule, 2006:143) dalam Khasanah, 2012:6.

Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (1987:27) dalam buku Setyowati (2010:131) bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis

Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan

Dikutip Setyawati (2010:139) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1996:250) ejaan didefinisikan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Ejaan merupakan aturan bahasa yang memiliki tata cara sendiri yang menjadikan kata, kalimat, paragraf menjadi mudah dibaca serta dipahami sesuai dengan tata bahasa yang baik.

Seseorang yang belum mengenal pelajaran ejaan di bangku sekolah akan menemui kesulitan dalam membuat sebuah kata ataupun kalimat yang baku.

Ejaan juga berfungsi sebagai pandangan seseorang mengenai tata bahasa Indonesia yang baik karena ejaan berkaitan dengan kata, kalimat. Dapat disimpulkan ejaan merupakan cara penulisan huruf, kata dan tanda baca yang perlu diperhatikan ketika akan membuat sebuah kalimat yang baik.

Media Sosial

Durkheim (1992:59) dalam Fuchs (2014:38) merujuk pada kenyataan sosial (*the social as a social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa kenyataannya media dan semua prangkat lunak merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam tesis Aditya Lesmana yang berjudul Analisis Pengaruh Media Social *Twitter* Terhadap Pembentukan *brand Attachment* mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan

pertukaran *user-generated* konten. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk *social network*, forum internet, *Webs blog*, *social blogs*, *microblogging*, *wikis*, *podcasts*, gambar, video, *rating*, dan *bookmark social*. Menurut Kaplan dan Haenlein ada 6 jenis media sosial yaitu: proyek kolaborasi (misalnya Wikipedia), *blog* dan *microblogs (twitter)*, komunitas konten (misalnya YouTube), situs jaringan sosial (*facebook* dan *instagram*), *virtual game (world of warcraft)* dan *virtual social (second life)*.

Jadi media sosial adalah sarana untuk berkomunikasi dalam dunia maya, supaya lebih mudah dalam menyampaikan informasi seseorang kepada orang yang jauh. Selain pendapat diatas dalam kegiatan berkomunikasi setiap orang membutuhkan handphone/telepon.

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan media dokumentasi berupa *screenshot* atau tangkapan layar percakapan antara mahasiswa dengan dosen melalui media *WhatsApp Messenger*. Sumber data diambil di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta pada bulan Mei 2019, berupa

percakapan yang dilakukan mahasiswa dengan dosen melalui media *WhatsApp Messenger*.

Cara Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan foto percakapan mahasiswa dengan dosen melalui media *WhatsApp Messenger*, lalu foto percakapan tersebut dicetak dan peneliti membaca secara berulang-ulang. Kemudian kesalahan berbahasa yang sudah ditemukan dianalisis dan dijabarkan sesuai kesalahannya. Dalam penelitian ini bertujuan supaya memberikan ilmu bagi para pembaca ketika melakukan percakapan melalui media sosial untuk memperhatikan tanda baca dan ejaan.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah percakapan antara mahasiswa dengan dosen melalui media *WhatsApp Messenger* di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta pada bulan Mei 2019. Menurut Lofland (2002:51), sebagaimana dikutip Lexi (2000:3) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini berupa foto atau tangkapan layar *screenshot* percakapan mahasiswa dengan dosen melalui media *WhatsApp*

Messenger di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta pada bulan Mei 2019. Sampel mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini dari beberapa program studi yang ada di Universitas PGRI Yogyakarta seperti PBSI, PBI, Akuntansi, Manajemen, dan Teknik Informatika angkatan 2015 dan 2016 serta melibatkan beberapa dosen pengampu mata kuliah di program studi tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, catat.

1. Metode simak

Metode simak merupakan metode yang paling penting digunakan dalam penelitian ini. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Dengan menyimak secara berulang-ulang maka peneliti akan mengetahui isi atau makna yang terkandung dalam percakapan mahasiswa dengan dosen melalui media *WhatsApp Messenger*.

2. Teknik catat

Teknik catat digunakan untuk memilih atau memisahkan data yang sesuai dengan peneliti butuhkan. Moleong (2002:177), ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam

situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam teknik ini, hendaknya peneliti melakukan pengamatan secara rinci terhadap objek penelitian.

Adapun langkah-langkah peneliti untuk mengolah data yang telah terkumpul sebagai berikut:

1. Membaca dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang ada disetiap kalimat percakapan.
2. Memberi tanda kesalahan berbahasa setiap kalimat percakapan.
3. Membuat tabel sesuai kesalahan berbahasa yang ditemukan.
4. Melakukan analisis kesalahan berbahasa dalam percakapan tersebut.

Analisis Data

Penelitian ini akan menganalisis kesalahan berbahasa mahasiswa dengan dosen melalui media *WhatsApp Messenger* berupa, kesalahan tanda baca (.), (,), (?), (-), (:), dan Ejaan. Berikut adalah tahapan menganalisis kesalahan berbahasa mahasiswa dengan dosen melalui media *WhatsApp Messenger* :

1. Menganalisa mendaftar kesalahan dalam percakapan mahasiswa dengan

dosen melalui media *WhatsApp Messenger*.

2. Memilih data yang berkaitan dengan penelitian yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca (.), (,), (?), (-), (:), dan Ejaan.
3. Menyusun kesimpulan kesalahan berbahasa mahasiswa dengan dosen melalui *WhatsApp Messenger*, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca (.), (,), (?), (-), (:), dan Ejaan.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian karena sebelum hasilnya dapat disimpulkan seperti yang disampaikan Sugiyono (2017:366-378) menyebutkan empat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu : uji Kredibilitas, Pengujian *Transferability*, Pengujian *Dependability*, dan Pengujian *Konfirmability*. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara itu maka kepastian data akan didapat secara pasti. Peneliti meningkatkan ketekunan dalam memeriksa keabsahan data dalam pembahasannya, supaya dapat melakukan pemeriksaan kembali apakah

data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan data yang dihasilkan lebih akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

Paparan Data

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini berupa foto tangkapan layar atau *screenshot* yang terdapat dalam kalimat percakapan mahasiswa dengan dosen melalui media *Whatsapp Mesenger* pada bulan Mei 2019 dengan mengambil sampel mahasiswa dari beberapa

program studi di Universitas PGRI Yogyakarta diantaranya PBSI, PBI, Akuntansi dan Manajemen angkatan 2015 dan 2016 beserta dosen pengampu program studi tersebut, maka data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. Data penelitian tersebut diklarifikasikan berdasarkan kesalahan berbahasa, sesuai dengan teori yang digunakan kesalahan berbahasa dalam bentuk tanda baca dan ejaan. Dalam tabel tersebut terdiri dari lima kolom yaitu kolom nomor data, kolom kode foto dan, kolom kesalahan dan kolom pembetulan seperti di bawah ini ditampilkan tabel tersebut.

Contoh kesalahan tanda baca titik (.).

1	F1/P5	Terimakasih 🙏	Akhir kalimat menggunakan 🙏	Terima kasih.
---	-------	---------------	-----------------------------	---------------

Temuan Penelitian

Hasil dari paparan data, peneliti menemukan 359 data kesalahan tanda baca dan ejaan dalam percakapan mahasiswa dengan dosen melalui media *Whatsapp Mesenger* di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta pada bulan Mei 2019. Dari 359 data tersebut diklarifikasikan ke dalam kesalahan tanda baca titik 102, koma 75 data, tanya 8 data, hubung 6 data, titik dua 3 data dan kesalahan huruf kapital 85 data, kata baku 59 data, serta singkatan 18 data.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa penggunaan tanda baca dan ejaan huruf kapital, kata baku dan kata singkatan dalam percakapan mahasiswa dengan dosen melalui media *Whatsapp Mesenger* di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta pada bulan Mei 2019. Pembahasan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tanda baca dan ejaan huruf kapital, kata baku dan singkatan.

- a. Kesalahan tanda titik pada akhir kalimat.

Data 1

Terimakasih 🙏 (*Kb. Titik/F1/P5*)

- b. Perbaiki kesalahan tanda baca titik.

Data 1

Terima kasih. (*Kb. Titik/P/F1/P5*)

- c. Analisis

Kalimat percakapan di atas merupakan contoh kesalahan penggunaan tanda titik. Kesalahan tersebut terjadi karena menggunakan gambar-gambar yang ada di *keyboard handphone* dan tidak menggunakan tanda baca titik (.) untuk mengakhiri kalimat. Dalam ejaan bahasa Indonesia, sebuah kalimat yang lengkap harus diakhiri dengan tanda baca titik (.) tidak menggunakan gambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Dengan Dosen Melalui Media *WhatsApp Messenger* Di Lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta periode bulan Mei 2019. Jumlah kesalahan tanda baca 248 data dan 165 data kesalahan ejaan. Kesalahan tanda baca meliputi kesalahan tanda baca titik, koma, tanya, hubung, titik dua serta

ejaan kesalahan huruf kapital, penggunaan kata baku dan kesalahan kata singkatan.

Kaitan tanda baca dan ejaan dengan kesalahan berbahasa mahasiswa dengan dosen melalui media *whatsapp messenger* digunakan untuk menghindari kesalahan pemahaman ketika mahasiswa mengirim pesan melalui media *whatsapp messenger*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Guru

Bagi guru Bahasa Indonesia penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif sumber belajar mengenai penggunaan tanda baca serta ejaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam memahami penggunaan tanda baca dan ejaan dalam menulis sebuah tulisan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca dan ejaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S Sadiman, dkk. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Corder, S.P. (1982). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: oxford University Press.
- Djago Tarigan. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fuchs, C. (2014). *Social Media a Critical introduction*. Los Angeles: Madison Ave, NY: Roudlege
- Husain, Abdul Rajak. (1993). *Bahasa Indonesia Baku*. C.V. Aneka (Anggota IKAPI): Solo
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parera, J. D. (1997). *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Erlanga
- Parera, J. D. 1997. *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Setyawati, N. (2010). *Aanalisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Tarigan, D., Sulistyaningsih. (1996). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Guntur H.(1997). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Rineka Cipta : Jakarta
- Winarso, Bambang. (2015). *Apa itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya?*<https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>. Diunduh pada 03 September 2019.